

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran didefinisikan sebagai upaya agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan di mana siswa atau anak didik dapat bergerak aktif mengembangkan potensi diri secara maksimal untuk memiliki kekuatan metafisika keagamaan, akhlak mulia, kemampuan, penguasaan diri, dan kepintaran yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Desi dkk, 2022:7915). Sebagian besar orang percaya bahwa lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai budaya bangsa seperti rasa memuliakan orangtua, kewajiban untuk menaati undang-undang, rasa nasionalisme, dan jiwa patriotisme.

Banyak jasa pahlawan dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia. Pahlawan lah yang berhasil mengusir penjajahan dan memberikan kebebasan kepada masyarakat dari penjajahan dengan memberikan jiwa dan raga mereka untuk merebut kembali Indonesia dari tangan penjajah. Karena itulah yang harus dibanggakan dan dijadikan panutan oleh siswa sebagai cara untuk menghargai jasa pahlawan. Di Indonesia ada banyak pahlawan yang jasanya sangat yang begitu besar dalam kemerdekaan Indonesia seperti KI Hajar Dewantara, Ir. Soekarno, R.A Kartini, Pangeran Diponegoro, Jenderal Sudirman, Muhammad Hatta, dan Bung Tomo (Gunawan dkk, 2023:257).

Sutan Ibrahim Datuk Tan Malaka, juga dikenal dengan nama Tan Malaka, adalah salah satu individu yang mempunyai jasa besar dalam sejarah atau yang dianggap sebagai pahlawan tetapi sering terabaikan dalam sejarah (Badrudin,

2019:9). Dia adalah salah satu tokoh *faunding fathers* Indonesia dan salah satu tokoh sejarah Indonesia yang paling misterius (Badrudin, 2014:9). Selama bertahun-tahun, Tan Malaka bergerilya dan melakukan gerakan bawah tanah untuk mendukung Indonesia melawan penjajahan luar negeri. Dia dikenal sebagai tokoh pemikir yang membangun rencana aksi untuk masa revolusi untuk melawan kolonialisme luar negeri (Badrudin, 2014:13-14).

Selain itu, Tan Malaka menulis ide tentang Indonesia sebagai negara republik; ini terbukti dalam ciptaannya pada tahun 1925 yang disebut Menuju Republik Indonesia (*Naar de Republike*) (Badrudin, 2019:11). Hidup Tan Malaka yang aneh berakhir tragis; dia meninggal akibat bedil yang dilepaskan oleh angkatan bersenjata pemerintahan rakyat yang dia bela sendiri. Di samping itu, tokoh orde baru pernah berusaha menghapusnya dari sejarah Indonesia karena dianggap mengancam politik Indonesia. Karena Tan Malaka sering dikaitkan dengan Partai Komunis Indonesia (PKI), yang merupakan kelompok berhaluan kiri revolusioner. Sebenarnya, Tan Malaka sering bertentangan dengan partai PKI.

Sebagaimana dikutip oleh Asvi Warman dalam Masykur Arif, Tan Malaka dipandang sebagai figur partai yang dituduh terkait dalam serangkaian upaya politik yang mengarah pada pemberontakan, sehingga menyebabkan penghilangan dan penghapusan jejak Tan Malaka. Meskipun Tan Malaka tidak menyukai aksi kudeta, sebagai contoh Tan Malaka menentang pemberontakan PKI dari 1926 hingga 1927. Selain itu, ia tidak terlibat dalam insiden Madiun 1948. Sebaliknya, meskipun Tan Malaka sering dikaitkan dengan PKI,

sebenarnya ia mengundurkan diri dari PKI karena tidak sesuai dengan entusiasme politis dan pengabdianya.

Tan Malaka mempunyai daya tarik dan karisma sendiri di mata remaja Indonesia. Dalam beberapa biografi, Tan Malaka digambarkan sebagai sosok yang sangat berani dalam membela dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan kolonial oleh negara lain. Namun, kisahnya sebagai pahlawan yang sangat berjasa dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia dan yang banyak menyumbangkan inisiatifnya untuk memerangi negara asing tidak pernah ditulis atau disampaikan sebagai materi pelajaran di sekolah. Meskipun kisah perjuangannya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, banyak mengandung nilai-nilai nasionalisme yang dapat diajarkan di sekolah.

Menurut Mario dkk (2023:211), patriotisme adalah kemampuan seseorang untuk mengorbankan sesuatu dan berjuang untuk mencapai suatu tujuan untuk memperbaiki diri sendiri dan orang lain. Penanaman jiwa patriotisme dalam peserta didik bisa dilakukan dengan mempelajari tokoh pahlawan. Jiwa patriotisme perlu ditanamkan peserta didik saat pembelajaran sehingga bisa menghargai jasa pahlawan dan menanamkan nilai-nilai patriotisme didalam dirinya terutama pahlawan yang tidak terlupakan yaitu Tan Malaka.

Nilai patriotisme adalah nilai-nilai dasar nasionalisme adalah kesetiaan, keberanian, rela berkorban, kesukarelaan, dan cinta tanah air. 1) Kesetiaan diartikan sebagai sikap yang setia terhadap kelompok yang terbentuk dari perasaan, tindakan, dan pikiran yang harus dilakukan demi negara. 2) Menurut Muhsinin dkk (2021:19) Paul Findley mengatakan keberanian adalah perbuatan dalam menghadapi berbagai hal yang berbahaya dan sulit dengan membela

serta memperjuangkan sesuatu yang dianggap benar. 3) Rela berkorban Rohani mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Hadi Rianto dan Syarif Firmansyah (2017:92), sedia berkorban berarti bersedia dengan tulus memberikan sesuatu (seperti tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan individu lain atau masyarakat, meskipun ini akan menyebabkan kesengsaraan bagi dirinya sendiri. 4) Kesukarelaan adalah jenis partisipasi yang memungkinkan orang dan masyarakat untuk bekerja sama dan melakukan perubahan positif bagi kehidupan masyarakat. (Muhammad Mona Adha, 2019:29). 5) Cinta tanah lebih sering ditunjukkan dengan mengabdikan diri demi keutuhan negara dan bangsa diri sendiri, tetapi di kalangan remaja ini dapat ditunjukkan dengan menjunjung bangsa sendiri dan senang memakai produk yang mereka miliki.

Pembelajaran sejarah merupakan komponen vital dalam kurikulum, yang menyoroti figur-figur pahlawan yang berperan penting dalam perjuangan masa lalu. Pembelajaran sejarah membahas tentang perkembangan, asal mula, atau rangkaian dan tugas masyarakat di masa lampau. Ini bermuarakan moral kebijaksanaan yang dapat diaplikasikan pada peningkatan intelegensi siswa, membina kepribadian, karakter, serta pandangan mereka (Batubara & Aman, 2019:23). Pembelajaran sejarah akan mendorong aktifitas peserta didik agar dapat menganalisis beragam kejadian, mengkaji dan menginternalisasikan prinsip-prinsip yang ada di balik peristiwa tersebut, dan menciptakan contoh perilaku dan tindakan.

Oleh karena itu, diharapkan melalui pembelajaran sejarah melalui studi biografi Tan Malaka yang ditulis oleh Masykur Arif Rahman, siswa akan mempelajari prinsip-prinsip patriotisme dan kemudian menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengidolakan tokoh-tokoh nasional. Melihat banyaknya contoh siswa yang lebih mengidolakan orang asing daripada orang dalam negeri. Penanaman rasa nasionalisme adalah hal yang sangat penting. Sejak remaja, jiwa patriotisme harus ditanamkan, karena saat remaja mereka sedang mencari identitas mereka, mereka harus disertai dengan rasa nasionalisme.

Berpedoman pada kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang berfokus pada penguatan karakter. Nilai patriotisme merupakan bagian dari pendidikan karakter karena berhubungan dengan nilai-nilai perjuangan. Menurut Kemendiknas (2011:2), pembinaan moral sendiri berupaya untuk membentuk masyarakat yang kuat, berdaya saing, bermoral luhur, bertoleransi, bekerjasama, memiliki semangat kebangsaan, berprogres dengan dinamika yang positif, dan mengarah pada sains dan kecanggihan teknik.

Berpedoman pada Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan dapat lebih memahami perjuangan para pahlawan nasional, budaya lokal yang kaya, dan nilai-nilai moral yang mendalam. Ini merupakan langkah konkret untuk menciptakan generasi muda yang sadar akan identitas budaya dan sejarah negara mereka, yang pada gilirannya akan membentuk patriotisme yang kuat di kalangan mereka. Partisipasi aktif dalam pendidikan adalah manifestasi nyata dari sikap patriotisme.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, masyarakat, termasuk orang tua dan guru, memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum yang baru. Mereka memberikan kontribusi penting dalam memastikan bahwa perubahan kurikulum ini berjalan dengan lancar dan sangat sesuai dengan visi

dan aspirasi nasional. Guru sebagai pusat perubahan di dalam kelas, memiliki sebuah tanggung jawab khusus untuk menyampaikan materi dan nilai-nilai Kurikulum Merdeka kepada siswa. Mereka adalah sosok yang memegang peran kunci dalam membentuk pandangan dan sikap peserta didik terhadap negara mereka. Siswa juga berperan dalam proses pendidikan, dengan sikap dan komitmen mereka untuk belajar serta mengambil bagian dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai patriotisme.

Dengan demikian sosok Tan Malaka dengan nilai-nilai patriotismenya dapat direlevansikan kedalam pembelajaran sejarah yang sejalan dengan tujuan silabus pendidikan yang melibatkan empat kemampuan, yakni kapasitas sikap spiritual, aspek sosial, ilmu dan keterampilan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk penamaan nilai-nilai karakter yang terdiri dari kesadaran, tindakan dan pengetahuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan kebangsaan (Omeri, 2015:465). Pembangunan karakter bangsa dapat diperoleh melalui pengembangan karakter individu seseorang. Karakter adalah gabungan antara akhlak, etika, dan akhlak. Moral menekankan pada kualitas tindakan manusia dan apakah tindakan tersebut benar atau salah, dan baik atau buruk.

Sedangkan, etika melibatkan perbandingan nilai moral berdasarkan norma-norma sosial, sedangkan moral menyoroti keyakinan tentang baik dan buruk yang melekat pada manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dijelaskan seperti pendidikan mengenai nilai, budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti, yang dimaksud untuk meningkatkan keahlian siswa dalam mengambil sebuah

keputusan yang baik, menjaga hal-hal yang baik, dan menerapkan kebijakan tersebut di kehidupan sehari-hari (Omeri, 2015:466).

Kemampuan wawasan dan keahlian terdiri dari KD 3.10 Membahas taktik serta ragam perlawanan rakyat Indonesia untuk memelihara kemerdekaan dari tekanan Sekutu dan Belanda. Selain itu, mencakup kompetensi KD 4.10 yang melibatkan analisis tentang taktik dan bentuk perlawanan masyarakat Indonesia dalam menjaga kemerdekaan dari tekanan yang datang dari Sekutu dan Belanda. Konten cerita sejarah juga akan dipaparkan untuk menggambarkan keadaan saat itu tanpa menciptakan karya yang menyalin atau menjiplak.

Dari apa yang disebutkan di atas, jelas bahwa sangat disayangkan bahwa kisah Tan Malaka dan pengabdianya yang bermanfaat tidak ada lagi dalam sejarah modern. Melihat semangat patriotisme dan ketekunan Tan Malaka dalam mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan bangsa Indonesia. Siswa diajarkan tentang tokoh-tokoh nasional penting seperti Tan Malaka, dalam pelajaran sejarah. Tan Malaka dikenal karena semangat patriotismenya, kegigihannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, dan cintanya pada negaranya. Tindakan ini perlu dilaksanakan untuk memungkinkan siswa mencontoh dan meniru pola perilaku yang diperlihatkan oleh para tokoh pahlawan, dan menerapkannya dalam aktivitas keseharian mereka dengan kesadaran akan prinsip-prinsip yang mereka perjuangkan.

Oleh sebab itu, berlandaskan pada uraian di bagian atas, buku rujukan Masykur Arif Rahman dan relevansinya untuk pembelajaran sejarah, Tan Malaka: Biografi Lengkap , yang diterbitkan oleh Laksana pada tahun 2018, memotivasi peneliti untuk melakukan analisis dan kesimpulan mengenai prinsip

nasionalisme yang ditemukan dalam biografi Tan Malaka. Karena buku ini terdapat biografi dan kisah yang lengkap dan urut mulai dari masa kecil Tan Malaka hingga perjalanan tragis ujung hidupnya yang disertai pengabdian untuk memperoleh kemerdekaan, itu menjadi referensi untuk penelitian penulis. Selain itu, buku ini memiliki banyak halaman yang menjelaskan biografi. Selain itu, lembar akhir buku ini terdapat lampiran pidato Tan Malaka di Kongres Komunis Internasional (*Komitern*) yang keempat yang diadakan di Moskow. Setelah itu, dari didapatkannya prinsip-prinsip patriotisme yang didapat melalui buku biografi Tan Malaka ini, prinsip tersebut dapat diadakan relevan kedalam pengajaran sejarah.

Diharapkan pembelajaran sejarah dilakukan dalam suasana yang menggembirakan dan menarik sehingga murid-murid merasa terpicu untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dan dapat menerapkan nilai-nilai patriotisme mereka ke kehidupan di sekolah, masyarakat, dan negara mereka sendiri. Dengan mengamati kenyataan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggali topik dengan judul **Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Biografi Tan Malaka Karya Masykur Arif Rahman Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sejarah.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Nilai-Nilai Patriotisme Apa Saja Yang Terkandung Dalam Buku Biografi Tan Malaka Karya Masykur Arif Rahman?

2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Patriotisme Dengan Pembelajaran Sejarah Dalam Biografi Tan Malaka Karya Masykur Arif Rahman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Biografi Tan Malaka Karya Masykur Arif Rahman
2. Merelevansikan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Biografi Tan Malaka Karya Masykur Arif Rahman Dalam Pembelajaran Sejarah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu dari segi teoritis dan segi praktis antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan kajian teori serta wawasan tentang nilai-nilai patriotisme dalam biografi Tan Malaka karya Masykur Arif Rahman dan Relevansinya dalam pembelajaran Sejarah. Dan penelitian ini diharapkan memberikan dedikasi bagi khazanah pendidikan terutama perilahal nilai-nilai patriotisme dalam biografi Tan Malaka yang nantinya akan menghasilkan semangat patriotisme yang tinggi pada generasi-generasi sekarang yang merupakan penerus bangsa melalui biografi Tan Malaka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk dapat dijadikan sebagai pedoman sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi ataupun acuan bagi guru dalam proses pembelajaran sejarah dengan mengambil nilai-nilai patriotisme dalam biografi Tan Malaka karya Masykur Arif Rahman dan diajarkan serta diterapkan kepada peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik meneladani sikap patriotisme Tan Malaka sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Serta memberikan manfaat bagi peneliti untuk dapat memahami dan mengerti nilai-nilai patriotisme dalam biografi Tan Malaka dan relevansinya dalam pembelajaran Sejarah.